

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mempunyai sifat deskriptif yakni penelitian yang bermaksud untuk menampilkan melalui yang akurat serta sistematis atas fakta ataupun karakteristik perihal populasi ataupun situasi khusus. Pada penelitian ini menampilkan keadaan ataupun peristiwa yang nyata. Data yang dihimpun mempunyai sifat deskriptif sehingga tidak bermaksud melaksanakan pengujian hipotesis, membuat dugaan, ataupun mempelajari implikasi.¹ Penelitian ini dilaksanakan guna menampilkan bagaimana kompetensi guru Al-quran Hadits dalam menghadapi problem *Makharijul Huruf* kelas VII di MTs. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

Adapun pendekatan yang dipakai peneliti ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah mekanisme penelitian yang dilaksanakan melalui cara membagikan deskripsi perihal yang termuat pada lapangan melalui instrumen pokok peneliti itu sendiri.²

B. Setting Penelitian

Adapun setting penelitian ini akan diselenggarakan di MTs. NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus yang berada di alamat Desa Medini, Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, Jawa Tengah tepatnya. Alasan penulis melakukan penelitian di MTs. NU Mawaqi'ul Ulum adalah peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana kompetensi guru dalam menghadapi persoalan makharijul huruf yang berkaitan dengan keadaan siswa terkait mata pelajaran Al-quran Hadits apakah semua siswa di MTs NU Mawaqi'ul Ulum sudah mampu membaca Al-quran yang baik serta fasih, mengingat sekolah tersebut berbasis Islam.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini merupakan guru kelas VII mata pelajaran Al-quran Hadits dan guru PAI yang sangat erat kaitannya dengan kompetensi guru serta problem apa saja yang ditemui guru dalam proses pembelajarannya. Disisi lain, peneliti juga mendapat informasi tambahan dari semua murid kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum guna memahami bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Al-quran Hadits pada kegiatan pembelajaran tersebut.

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2004, 1

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 7

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, pada bukunya melalui judul *Metode Penelitian Kualitatif* Beliau menjelaskan bahwa “sumber data primer ialah sumber data yang dihimpun melalui tangan pertama, yakni kata-kata serta perbuatan subyek. Data ini didapatkan melalui langsung dari subyek yang diteliti, selaku sumber data utama, sumber data ini mampu didapatkan dari orang-orang yang menguasai perihal persoalan ataupun problem yang bakal dikaji. Peneliti memperoleh data melalui wawancara dan observasi guna memperoleh data sesuai yang dikehendaki. Keabsahan data ialah apa yang sebenarnya dinyatakan pada subyek penelitian, yang mereka nyatakan ketika mereka sedang diwawancarai. Ungkapan mereka perihal pemahamannya, perasaanya serta pengetahuanya perihal sebuah kejadian merupakan data yang tepat, yang menjadi maksud setiap penelitian kualitatif. Lazimnya dipahami selaku aktivitas wawancara.”³

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini, sumber data utama ataupun sumber data primernya ialah guru Al-quran Hadits kelas VII.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, melalui bukunya *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* ia mengemukakan bahwa “sumber data sekunder ialah sumber data penambahan yang melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh pada dokumen-dokumen yang menegaskan temuan serta informasi yang diperlukan peneliti. Pada penelitian, sumber data mengacu pada tempat diperolehnya data. mereka Pertanyaan dan wawancara pada penghimpunan data, sumber data dipahami selaku responden, yakni proses. Dan ketika peneliti memakai dokumentasi, sehingga dokumen sumber data didapatkan atas catatan-catatan ataupun dokumen-dokumen yang selaku rujukan utama.

Pada penelitian ini sumber data primernya didapat dari responden berupa kuesioner, observasi lapangan secara langsung dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung yang ada di sekolah itu yang mampu menjadi data tambahan untuk penelitian.

³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014, 13

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data selaku langkah penelitian yang paling utama sebab maksud utama penelitian ialah guna memperoleh informasi. Tanpa pemahaman perihal teknik pengumpulan data, peneliti tidak bakal memperoleh data yang selaras bersama standar data yang sudah ditentukan.⁴

Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam situasi alami. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data sebagian besar ialah observasi partisipan dan wawancara serta observasi. Berikut penjabaran terkait pengumpulan dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan peneliti bertujuan guna melaksanakan pengamatan serta memahami kompetensi guru mata pelajaran Al-quran Hadits ketika mengatasi permasalahan *Makharijul Huruf* yang dialami oleh siswa kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum. Observasi dilaksanakan guna mengerti mekanisme wawancara serta guna temuan menempatkan hasil wawancara dalam konteks. Observasi dilaksanakan pada subjek, perilaku subjek selama observasi, kemudian interaksi subjek melalui peneliti, serta subjek yang dinilai relevan guna membagikan informasi tambahan perihal temuan observasi.⁵

Observasi disini penulis melaksanakan pemantauan melalui langsung ataupun melaksanakan observasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru Al-quran Hadits mengenai apa saja problematika *Makharijul Huruf* yang dialami oleh siswa kelas VII MTs NU Mawaqiul Ulum serta bagaimana cara guru mengatasi problematika tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan pada dua individu di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab guna mengerti pentingnya topik tertentu. Wawancara dipakai selaku teknik pengumpul data saat peneliti hendak melaksanakan studi pendahuluan guna memperoleh hal-hal yang bakal dikaji, tetapi juga hendak mempelajari responden. Teknik pengumpulan data ini dilandaskan pada informasi dan/ataupun keyakinan yang dilaporkan sendiri atau setidaknya pribadi.

Dalam melakukan wawancara, selain karena pengumpul data membutuhkan alat untuk melakukan wawancara, mereka juga mampu memakai alat seperti tape recorder, gambar, brosur dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfa Beta, Bandung: 2017, 308

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung: 2005, 3

bahan lainnya guna kelancaran wawancara.⁶ Hasil wawancara ini dapat direkam dalam buku atau disimpan sebelumnya di telepon, sehingga Anda tidak segera melupakannya. Dikarenakan situasi pandemi yang sedang terjadi, wawancara dapat dilakukan melalui WhatsApp atau media lainnya. Wawancara dalam penelitian ini bakal peneliti ajukan pada satu guru Al-Quran Hadits serta banyaknya murid kelas VII di MTs NU Mawaqi'ul Ulum Undaan Kudus, untuk menanyakan perihal problematika *Makharijul Huruf* yang dialami oleh siswa dan kompetensi guru ketika mengatasinya.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumentasi biasanya mencakup tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, biografi, sejarah, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, foto, sketsa, dll. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya seni, dapat berupa gambar, lukisan, patung, dll. Studio dokumenter melengkapi penggunaan observasi dan observasi. metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Temuan pada observasi atau wawancara lebih mampu diyakini bila didukung kisah kehidupan pribadi di masa kecil, sekolah, pekerjaan, masyarakat, dan otobiografi.⁷ Dokumen yang nantinya penulis terima adalah dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen pribadi tersebut berupa foto atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran MTs NU Mawaqiul Ulum Undaan. Metode dokumenter ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data langsung berupa arsip, sehingga membagikan gambaran perihal MTs di NU Mawaqiul Ulum Unda.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas data yang dipakai peneliti ialah jenis uji reliabilitas melalui triangulasi. Triangulasi ialah teknik penghimpun data yang menggabungkan teknik penghimpun data yang berbeda dan sumber data yang ada.⁸ Triangulasi pada uji kredibilitas ini juga mampu diinterpretasikan selaku konfirmasi informasi dari sumber yang berbeda melalui upaya yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.⁹

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfa Beta, Bandung: 2017, 317

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2017, 329

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2017, 240

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2017, 241

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti memakai tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dipakai peneliti guna melaksanakan pengujian absahnya data. Hal tersebut dilaukan melalui upaya pengecekan data yang didapatkan peneliti melalui beragam rujukan. Peneliti memakai triangulasi sumber melalui upaya pengajuan wawancara pada guru Al-quran Hadits dan murid kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum terkait dengan problematika *Makharijul Huruf* dan kompetensi guru dalam mengatasinya. Selanjutnya, triangulasi teknik digunakan peneliti melaksanakan pengecekan data pada sumber yang sumber yang sama melalui mekanisme yang tidak sama. Penelitian ini memakai teknik yang digabungkan yakni teknik wawancara, observasi dan dokumentasi melalui sumber data dari guru Al-quran Hadits dan murid kelas VII MTs NU Mawaqi'ul Ulum. Kemudian triangulasi yang terakhir ialah triangulasi waktu dimana triangulasi ini ketika mengumpulkan data peneliti memakai waktu di pagi hari, hal tersebut bertujuan karena dipagi sumber data masih fresh dan belum terlalu banyak kegiatan sehingga data yang dapat lebih valid dan detail.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, informasi didapatkan dari sumber yang tidak sama melalui penggunaan teknik penghimpun data yang berbeda, yang dilaksanakan melalui kontinu hingga materi jenuh. Melalui pemantauan terus menerus ini, variabilitas data sangat tinggi. Data yang didapatkan lazimnya bersifat kualitatif, sehingga teknik analisis data yang dipakai tidak menunjukkan pola yang jelas. Oleh sebab itu, kerap menemui kesulitan ketika melaksanakan analisis. Seperti yang dijelaskan Milles and Huberman memaparkan “yang paing serius dan sulit dalam analisis data kualitati adalah karena, metode analisis belum dirummuskan dengan baik”.

Pada penelitian ini peneliti memakai teknik analisis data menurut Milles and Huberman yakni:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Beragam informasi yang diperoleh dari latihan, oleh sebab itu perlu dicatat dengan cermat dan detail. Reduksi data diarikan meringkas, menetapkan hal-hal yang paling penting, memusatkan pada hal-hal utama, menemukan tema dan pola serta membuang yang tidak dibutuhkan. Data yang direduksi dengan demikian membagikan gambaran yang rinci dan memudahkan peneliti guna

mengumpulkan data dan menemukannya apabila dibutuhkan.¹⁰ Peneliti merangkum data-data utama sehingga data yang didapat bakal merinci. Dalam mereduksi ini kita harus memiliki ketelitian dan wawasan yang baik.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, tahapan berikutnya ialah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, sajian data mampu mencakup uraian singkat, diagram, hubungan pada kategori, dll. Pada penelitian kualitatif, informasi yang paling umum digunakan ditampilkan melalui teks naratif.¹¹ Melalui tahapan ini, peneliti melaksanakan sajian data *display* melalui wujud teks yang mempunyai sifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan bakal beralih apabila tidak diperoleh bukti yang kuat untuk mendukung tahapan penghimpun data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang absah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk menghimpun data, mengerti kesimpulan yang disajikan selaku kesimpulan yang masuk akal.¹² Dengan begitu penyimpulan berbagai informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti merupakan sebuah temuan baru yang dapat menambah pengetahuan baru dalam dunia pendidikan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2017, 338

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2017, 341

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2017, 345